

## ABSTRAK

**Muhamad Yopi Nur Arif:** 220101010383, *Implementasi Strategi Learning Starts With A Question (Belajar Berawal Dari Pertanyaan) Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Banjarmasin*. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Yahya Mof, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

**Kata Kunci:** Implementasi, *Learning Starts With A Question*, Pembelajaran Fiqih, MTsN 1 Banjarmasin, Shalat Jum'at

Penelitian ini berangkat dari pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, yang menuntut pemahaman yang mendalam terhadap shalat jum'at. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Learning Starts With a Question*, yaitu suatu pembelajaran yang lebih diaktifkan kesiswanya untuk bertanya. Jadi guru memberikan materi terlebih dahulu kemudian memberikannya siswa untuk di baca kemudian siswa bertanya dari pertanyaan itulah pembelajaran dimulai.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi *learning starts with a question* dalam pembelajaran fiqih di mtsn 1 banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah guru Fiqih kelas VII dan siswa kelas VII A, sedangkan kepala madrasah dan tenaga kependidikan menjadi informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Learning Starts With a Question* (LSQ) dalam pembelajaran materi shalat Jumat dilaksanakan secara terencana melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut dimulai dari kegiatan pendahuluan dan pengantar materi oleh guru, kemudian siswa diminta membaca atau memperhatikan materi yang telah disediakan. Setelah itu peserta didik menyusun dan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi shalat Jumat. Guru selanjutnya memfasilitasi proses pembahasan pertanyaan tersebut melalui diskusi dan penjelasan, dilanjutkan dengan penyampaian pendapat atau tanggapan dari siswa, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang dihubungkan dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi ini antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, kondisi lingkungan sosial dan psikologis kelas yang kondusif. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran serta ketidak beranian untuk bertanya.